

Peran Interaksi Sosial dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak

Elisa Pitria Ningsih

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: elisapitria.2021@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial berperan dalam pengembangan keterampilan sosial pada anak usia dini, subjek dalam penelitian ini adalah anak di taman kanak-kanak. Keterampilan sosial merujuk pada kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial, Interaksi sosial yang sering terjadi di sekolah antara anak dengan temannya saat anak belajar dikelas. Keterampilan sosial yang terlihat pada anak usia dini saat di sekolah seperti anak dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain contohnya saat dikelas anak bisa menjawab pertanyaan guru, dapat mengerti apa yang disampaikan oleh guru, berperilaku baik saat di sekolah, mudah berteman, dapat mengerjakan sesuatu bersama-sama temannya, anak mau berbagi dan membantu orang lain. Interaksi sosial memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dan mempraktikkan keterampilan sosial, seperti berbagi, bekerja sama, mengambil giliran, dan menyelesaikan konflik. Melalui pengalaman interaksi sosial yang berulang, anak memperkuat dan mengembangkan keterampilan ini secara bertahap.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Interaksi Sosial, Keterampilan Sosial

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial merujuk pada proses di mana individu mempelajari dan mengembangkan keterampilan, perilaku, dan hubungan interpersonal yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam masyarakat. Mencakup pemahaman dan penerapan norma-norma sosial, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, pengembangan empati dan kerjasama, serta pembentukan identitas sosial. Perkembangan sosial juga melibatkan pemahaman diri dalam konteks hubungan sosial, seperti pengakuan peran diri, regulasi emosi, dan kemampuan untuk membentuk dan mempertahankan hubungan interpersonal yang sehat, dengan kata lain, perkembangan sosial adalah proses penting dalam pembentukan individu sebagai anggota masyarakat yang kompeten dan terlibat secara positif dalam hubungan sosial. Kompetensi sosial diakui sebagai landasan bagi pencapaian masa depan anak-anak di banyak bidang perkembangan seperti kesiapan sekolah, kesehatan, dan penyesuaian hidup di kemudian hari (Greenwood et al., 2021). Perkembangan sosial yang baik dapat dilihat dari keterampilan bersosial yang ditunjukkan oleh anak.

Keterampilan sosial merujuk pada kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Mencakup berbagai keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan konflik dengan konstruktif, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Berikut adalah beberapa contoh keterampilan sosial yang penting: Kemampuan Komunikasi; Ini meliputi kemampuan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan dengan jelas dan efektif kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis, ini juga termasuk kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan memahami perspektif orang lain. Empati; Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan dan pengalaman orang lain, ini melibatkan kemampuan untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain dan merespons dengan pengertian dan perhatian. Kemampuan Menyelesaikan Konflik: Mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi yang memadai, dan berkomunikasi dengan baik dalam menyelesaikan konflik dengan orang lain. Ini juga melibatkan kemampuan untuk mengendalikan emosi dan menangani konflik dengan tenang dan santun. Keterampilan Kolaborasi: Kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Ini melibatkan kemampuan untuk berbagi tanggung jawab, mendengarkan pendapat orang lain, mengambil giliran, dan bekerja secara efektif sebagai bagian dari tim. Mengatur Emosi: Melibatkan kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi dengan baik dalam berbagai situasi sosial, ini termasuk kemampuan untuk mengendalikan kemarahan, kecemasan, atau kekecewaan, serta kemampuan untuk menunjukkan empati dan toleransi. Kesadaran Diri: Kemampuan untuk memahami diri sendiri, termasuk kekuatan, kelemahan, dan nilai-nilai pribadi. Ini meliputi kemampuan untuk mengenali dan menghargai diri sendiri, serta memiliki keyakinan diri yang sehat.

Keterampilan sosial anak merupakan kemampuan yang harus dibiasakan sejak dini dan harus dimiliki oleh setiap anak, anak yang tidak memiliki keterampilan sosial maka tidak akan bisa membawa diri dalam lingkungannya (Wahyuni & Sari, 2022). Keterampilan sosial anak diperoleh saat anak berinteraksi dengan lingkungannya seperti anggota keluarga, guru, teman sebaya dan orang lain. Berinteraksi atau berhubungan dengan orang-orang yang berada di sekitar anak, merupakan proses bagi anak dalam belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan pada perkembangan sosialnya (Bakri et al., 2021). Keterampilan sosial memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. (Wahyuni & Sari, 2022). Keterampilan sosial anak diperoleh saat anak berinteraksi dengan lingkungannya seperti anggota keluarga, guru, teman sebaya dan orang lain., serta berhasil beradaptasi dan berinteraksi dalam masyarakat yang kompleks. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan dan memperkuat keterampilan sosial sejak dini melalui pendidikan, latihan, dan pengalaman interaksi sosial yang beragam. Keterampilan sosial berfungsi sebagai sarana bagi anak untuk mendapatkan hubungan yang baik saat berinteraksi dengan orang lain (Agusniatih & M Manopa, 2019). keterampilan sosial yang lemah dapat berakibat rendahnya prestasi akademik, tidak adanya teman, penolakan, kecemasan, dan depresi (Polat et al., 2022).

Keterampilan sosial yang diperoleh pada masa prasekolah bersifat permanen dampaknya terhadap perkembangan keterampilan sosial, emosional dan akademik anak (Polat et al., 2022). Ruang kelas adalah salah satu konteks sosial utama di lingkungan sekolah bagi anak-anak, anak mengalami berbagai pengalaman interaksi sosial dan terjalinnya hubungan dengan teman sebaya. Interaksi sosial yang terjadi dengan teman sebaya dapat menimbulkan dampak jangka panjang pada perkembangan keterampilan sosial dan akademik anak-anak (Kim et al., 2020). Anak belajar melalui interaksinya dengan lingkungan (orang tua, guru, teman sebaya dan masyarakat). Selain lingkungan anak di rumahnya, sekolah merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap sosial anak, berbicara sosial maka tidak terlepas dari interaksi yang terjalin antar anak dengan orang lain, saat di sekolah anak melakukan interaksi dengan orang lain yang ada disekolah anak banyak bertemu dan melakukan aktifitas sosial disekolah seperti saat anak belajar di dalam kelas dan saat anak bermain bersama teman sebaya nya hal ini menunjukkan bahwa sekolah mempunyai peranan penting terhadap keterampilan sosial anak. keterampilan sosial pada anak terbentuk dengan adanya interaksi sosial yang secara terus menerus anak lakukan dengan lingkungannya. Perkembangan sosial anak-anak dapat diamati dari tingkat kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain dan dapat berperan sebagai anggota yang produktif dalam masyarakat sosial (Maripi, 2023)

Interaksi sosial adalah proses saling bertukar informasi, pandangan, perasaan, dan perilaku antara individu atau kelompok dalam konteks hubungan sosial. Terjadinya hubungan timbal balik antara seorang individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok, dan terjadinya hubungan antara kelompok dengan kelompok lainnya melibatkan berbagai bentuk komunikasi, seperti percakapan, gesture, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh, yang memungkinkan individu untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan membentuk hubungan dengan orang lain di sekitarnya. Interaksi sosial terjadi dalam berbagai konteks, termasuk di dalam keluarga, di tempat kerja, di sekolah, di komunitas, dan di lingkungan sosial lainnya. Ini adalah proses yang penting dalam pembentukan identitas individu, pemahaman tentang norma sosial, pengembangan keterampilan sosial, dan pembentukan hubungan interpersonal yang bermakna. Interaksi sosial yang terjadi membuat individu saling memengaruhi satu sama lain melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Anak dapat berbagi ide, emosi, dukungan, atau konflik, dan proses ini membentuk dinamika kompleks dari hubungan sosial. Interaksi sosial juga mencakup penyesuaian terhadap norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta pembentukan ikatan sosial dan jaringan hubungan yang mendukung, dengan demikian interaksi sosial merupakan bagian integral dari kehidupan manusia dan memainkan peran penting dalam pembentukan individu, pengembangan keterampilan sosial, dan pembentukan masyarakat secara keseluruhan. Interaksi sosial seseorang di tahun-tahun awal, seperti masa kanak-kanak memiliki implikasi yang sangat penting terhadap pembangunan sosial di masa depan (Silveira-Zaldivar et al., 2020).

Interaksi sosial memainkan peran kunci dalam membentuk keterampilan sosial anak pada usia dini. Anak-anak pada tahap ini sedang aktif dalam proses pembelajaran tentang dunia di sekitarnya, termasuk norma-norma sosial, aturan-aturan bermain, dan cara berkomunikasi dengan orang lain. Interaksi sosial merupakan fondasi utama dalam membentuk keterampilan

sosial anak pada usia dini. Melalui interaksi yang positif dan terarah dengan orang-orang di sekitar mereka, anak-anak membangun dasar yang kuat untuk kemampuan sosial yang akan mereka bawa sepanjang hidup anak, oleh karena itu, penting bagi lingkungan anak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, untuk menyediakan pengalaman interaksi sosial yang mendukung dan membangun untuk perkembangan anak-anak.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di taman kanak-kanak, dengan menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial berperan dalam terbentuknya keterampilan sosial pada anak usia dini. Data didapatkan dengan cara melakukan wawancara kepada guru kelas, dan peneliti melakukan observasi/pengamatan secara langsung terhadap perilaku yang ditampilkan subjek penelitian

PEMBAHASAN

Keterampilan sosial tidak muncul begitu saja, tetapi merupakan hasil dari meniru dan terbiasa dari lingkungan sekitar anak. Proses ini tidak terlepas dari interaksi sosial yang dilakukan anak dengan lingkungannya. Oleh karena itu, anak mungkin tidak memahami situasi sosial yang mereka hadapi dan belum terampil dalam menggunakan perilaku sosial yang dapat diterima (Zakiya, 2020). Interaksi sosial memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dan mempraktikkan keterampilan sosial, seperti berbagi, bekerja sama, mengambil giliran, dan menyelesaikan konflik. Melalui pengalaman interaksi sosial yang berulang, anak memperkuat dan mengembangkan keterampilan ini secara bertahap.

Interaksi memegang peranan penting terhadap kemampuan sosial yang dimiliki anak. kemampuan sosial didapatkan dari interaksi sosial yang secara terus menerus anak lakukan anak dengan lingkungannya (keluarga, guru, teman sebaya dan lainnya). Interaksi sosial yang sering terjadi di sekolah antara anak dengan temannya saat anak belajar dikelas, saat anak bekerjasama mengerjakan tugas sederhana yang diberikan guru terutama interaksi yang dilakukan oleh anak saat anak bermain bersama-sama. Melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru, anak-anak belajar keterampilan sosial penting seperti berbagi, bergantian, dan bekerja sama. Anak belajar mengatasi konflik, menghormati perbedaan, dan memahami bagaimana bertindak dengan sopan di berbagai situasi sosial. Keterampilan sosial sangat dibutuhkan oleh semua manusia diawali pada kehidupan dimasa anak usia dini, pada masa ini keterampilan sosial yang dimiliki anak dapat membantu anak untuk bisa berinteraksi dan menjalin hubungan yang baik dengan individu lainnya. Masa usia dini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga anak akan banyak berinteraksi melakukan komunikasi dengan orang disekitarnya untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui anak. Anak memerlukan keterampilan sosial, terutama pada masa taman kanak-kanak agar anak dapat bergaul dengan orang lain dan menjalin hubungan yang baik (Sarikaya et al., 2023).

Kemampuan untuk berinteraksi secara sosial pada dasarnya sudah dimiliki seorang manusia sejak bayi, seperti saat bayi merespon mengeluarkan suara atau tertawa atas apa yang orang sekitarnya lakukan. Kemampuan untuk berinteraksi secara sosial sudah ada semenjak bayi pada setiap individu (Ilsa & Nurhafizah, 2020). Melalui interaksi dengan orang lain yang terjalin, anak-anak belajar, berlatih, dan membentuk keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan

anak di masa depan. Melalui interaksi sosial anak mulai mengenal dan mengembangkan jati dirinya serta memahami orang lain. Kemampuan interaksi sosial yang baik memegang peranan penting peran dalam perkembangan linguistik dan hubungan sosial yang mendukung dan memotivasi anak dalam berbagi, bermain, dan menghabiskan waktu bersama. Kemampuan interaksi sosial adalah sarana bagi anak untuk dapat mengembangkan hubungan, komunikasi dan kemitraan dengan orang lain dan lingkungan. Kemampuan ini memungkinkan anak-anak untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Kemampuan ini akan memberikan rasa percaya diri pada anak untuk berekspresi dan mengkomunikasikan berbagai ide kreatifnya kepada orang lain (Cahaya et al., 2020)

Keterampilan sosial sebagai kemampuan anak untuk berinteraksi secara wajar dengan teman sebaya dan orang dewasa (Çalışkan, 2023) ada lima kelompok utama keterampilan perilaku sosial: kerja sama, ketegasan, tanggung jawab, empati, dan pengendalian diri. Keterampilan sosial memastikan bahwa hubungan terjalin antara masyarakat dalam keadaan sehat. Anak dapat mengenal lingkungan semasa kecilnya dan menjalin hubungan sosial pada masa ini. Oleh karena itu, keterampilan sosial merupakan suatu kebutuhan bagi anak. Keterampilan sosial memegang peranan penting bagi perolehan pengetahuan dasar, keterampilan dan kebiasaan di masa sekolah. Memperoleh keterampilan sosial berkontribusi pada keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan.

Keterampilan sosial yang terlihat pada anak usia dini saat di sekolah seperti anak dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain contohnya saat dikelas anak bisa menjawab pertanyaan guru, dapat mengerti apa yang disampaikan oleh guru, berperilaku baik saat di sekolah, mudah berteman, dapat mengerjakan sesuatu bersama-sama temannya, anak mau berbagi dan membantu orang lain. Keterampilan sosial anak usia dini dapat terlihat melalui aktifitas berikut : (a) anak ikut bermain dan menjalin kontak dengan teman kelompok, (b) adanya aktifitas komunikasi dan interaksi dengan teman sebaya, (c) memiliki empati sehingga anak dapat melihat dari sudut pandang anak lain, (d) anak dapat berbagi mainan dengan anak lain, (e) anak dapat menghargai keberadaan anak-anak lain, (f) anak mampu mengkespresikan kemarahan dan kekecewaan dengan baik (Beaty, 2018).

KESIMPULAN

Keterampilan sosial anak merupakan kemampuan yang harus dibiasakan sejak dini dan harus dimiliki oleh setiap anak, anak yang tidak memiliki keterampilan sosial maka tidak akan bisa membawa diri dalam lingkungannya. Keterampilan sosial anak diperoleh saat anak berinteraksi dengan lingkungannya seperti anggota keluarga, guru, teman sebaya dan orang lain. Keterampilan sosial yang lemah dapat berakibat rendahnya prestasi akademik, tidak adanya teman, penolakan, kecemasan, dan depresi Ruang kelas adalah salah satu konteks sosial utama di lingkungan sekolah bagi anak-anak, anak mengalami berbagai pengalaman interaksi sosial dan terjalinnya hubungan dengan teman sebaya. Interaksi sosial memainkan peran kunci dalam membentuk keterampilan sosial anak pada usia dini. Interaksi sosial yang sering terjadi di sekolah antara anak dengan temannya saat anak belajar dikelas, saat anak bekerjasama mengerjakan tugas sederhana yang diberikan guru terutama interaksi yang dilakukan oleh anak

saat anak bermain bersama-sama. Melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru, anak-anak belajar keterampilan sosial penting seperti berbagi, bergantian, dan bekerja sama.

Daftar Pustaka

- Agusniatih, A., & M Manopa, J. (2019). *KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI: Teori dan Metode Pengembangan*. EDU PUBLISHER.
- Bakri, A. R., Nasucha, J. A., & Indri M, D. B. (2021). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 58–79. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.12>
- Beaty, J. J. (2018). *Observasi perkembangan anak usia dini*. Kencana.
- Cahaya, I. M. E., Suarni, K., Dantes, N., & Margunayasa, I. G. (2020). The effect of guided inquiry learning model on creativity and linguistic ability viewed from social interaction ability among kindergarten children of group b. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(4), 421–429. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2020.74.421.429>
- Çalışkan, E. (2023). Evaluations of Class Teachers on Language, School Adaptation and Other Social Skills of Foreign National Children. *Shanlax International Journal of Education*, 11(S1-July), 259–267. <https://doi.org/10.34293/education.v11is1-july.6488>
- Greenwood, C. R., Carta, J. J., Schnitz, A. G., Higgins, S., Buzhardt, J., Walker, D., Jia, F., & Irvin, D. (2021). Progress Toward an Early Social Indicator for Infants and Toddlers. *Journal of Early Intervention*, 43(2), 176–195. <https://doi.org/10.1177/1053815120945021>
- Ilsa, F. N., & Nurhafizah. (2020). Penggunaan metode bermain peran dalam pengembangan kemampuan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1080–1090. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.571>
- Kim, S., Lin, T. J., Chen, J., Logan, J., Purtell, K. M., & Justice, L. M. (2020). Influence of Teachers' Grouping Strategies on Children's Peer Social Experiences in Early Elementary Classrooms. *Frontiers in Psychology*, 11(December). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.587170>
- Maripi, G. (2023). *Penerapan Model Bermain Peran untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.33369/diadi.v13i1.27521>
- Polat, Ö., Sezer, T., & Atış-Akyol, N. (2022). Collaborative learning with mind mapping in the development of social skills of children. *Participatory Educational Research*, 9(1), 463–480. <https://doi.org/10.17275/per.22.25.9.1>
- Sarıkaya, A., Alptekin, A., & Güler, M. (2023). Examination of the Relationship between Mothers' Couple Burnout and Children's Social Skills. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 22(2), 6–12.
- Silveira-Zaldivar, T., Özerk, G., & Özerk, K. (2020). Developing social skills and social competence in children with autism. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 13(3), 341–363. <https://doi.org/10.26822/IEJEE.2021.195>

- Wahyuni, A., & Sari, N. F. (2022). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Bermain Kooperatif Tipe Make A Match pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6961–6969. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2300>
- Zakiya, F. mayar. (2020). Menstimulasi keterampilan sosial anak usia dini melalui seni permainan tradisional. *Ensiklopedia of Journal*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.33559/eoj.v2i2.385>